

PELAKSANAAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* (STUDY KASUS DI SD ISLAM MUMTAZ CIDAHU KUNINGAN JAWA BARAT)

Rima Melati

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
rima_melati20@gmail.com

Abstract

Islamic Elementary School of Mumtaz has implemented a full day learning system since 2014. This research is a manifestation of the researchers' curiosity about the full day school system at Mumtaz Islamic Elementary School. This study used a qualitative approach, the location of his research at Mumtaz Cidahu Islamic Elementary School, Kuningan, West Java. Data collection techniques with observation, in-depth interviews, and documentation analysis. Islamic Elementary School of Mumtaz includes having two integrated curricula, the Ministry of Education and Culture curriculum and the Imam Nawawi foundation curriculum in Islamic education (tauhid, morality, jurisprudence, dzikir do'a, hifdzul hadith, al-quran, tahfidz quran and Arabic reading). The learning method is made easy fun. The implementation of a full day school system at Mumtaz Islamic Elementary School in Islamic education subjects has been successful, as seen from the grades of the class above 83, the attitude of the students who are better, memorization, the achievements of the race and the number of students who continue to increase

Keywords: *Islamic education, Islamic learning, full day School.*

Abstrak

Sekolah Dasar Islam Mumtaz melaksanakan sistem full day school sejak tahun 2014. Penelitian ini adalah wujud dari rasa keingintahuan peneliti akan pelaksanaan sistem full day school di SD Islam Mumtaz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitiannya di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Kurikulum SD Islam Mumtaz yaitu kurikulum kemendikbud dan kurikulum yayasan Imam Nawawi di mata pelajaran PAI (tauhid, akhlak, fiqih, dzikir do'a, hifdzul hadits, al-qur'an, halaqoh, tahfidz quran dan membaca arab gundul). Metode pembelajarannya dibuat mudah menyenangkan. Pelaksanaan sistem full day school di SD Islam Mumtaz pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berhasil, terlihat dari nilai raport rata rata kelas di atas 83, sikap siswanya yang lebih baik, hafalan, prestasi hasil perlombaan serta jumlah siswanya yang terus meningkat

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Pembelajaran agama Islam, full day School*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. (Maunah, 2009)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, banyak usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran dengan model sistem *full day school*.

Full day school memiliki tujuan agar siswa mendapat pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan yang membantu menciptakan manusia yang kaya ilmu serta skill yang mumpuni, juga menghasilkan lulusan-lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan, tidak hanya dinilai berhasil dalam bidang akademisnya saja,

menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi yang pernah diraihinya di sekolah, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengalaman etos belajarnya, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya. Tanggapan negatif karena

Sekolah yang menerapkan sistem *full day* pada umumnya memakai kurikulum berbasis keterpaduan. Kurikulum ini menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama, sehingga beban kurikulumnya lebih banyak dan membutuhkan waktu yang banyak juga.

Berbeda halnya dengan kurikulum yang diterapkan di SD Islam Mumtaz yaitu memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Yayasan Imam Nawawi untuk pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya, jadi bukan dari Kementerian Agama. Dalam kurikulum yayasan Imam Nawawi mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya tidak seperti pelajaran PAI secara menyeluruh seperti PAI yang ada di kurikulum kementerian agama,

namun ada materi pelajaran yang dihilangkan yaitu mata pelajaran SKI dan ditambah dengan materi tauhid, akhlak, dzikir do'a, hifdzul hadits dan al-qur'an, ditambah dengan mata pelajaran muatan lokalnya sebagai unggulan dari SD Islam Mumtaz yaitu hafidz Quran dan B.Arab. Hafidz quran dan bahasa Arab yang diajarkan, target pembelajarannya tidak seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi SD Islam Mumtaz menargetkan siswa siswinya hafal 4 juz Al-Quran dan B. Arabnya bisa membaca kitab gundul. Tentu ini harapan prestasi yang gemilang karena sekolah *full day* dapat menciptakan siswa siswinya dengan kemampuan pembelajarannya seperti di pesantren.

Pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz pada mata pelajaran PAI sudah berhasil, terlihat dari akhlakul karimah siswanya yang lebih baik setelahnya belajar di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.(Tata, *Wawancara perubahan sikap siswa SD Islam Mumtaz*. 2018). Prestasi hasil perlombaan setiap tahun bertambah, serta jumlah siswanya yang terus meningkat dari tahun ke tahun.(Abbas, *Wawancara terkait prestasi perlombaan dan jumlah siswa SD Islam Mumtaz*, 2018)

Melihat hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat?

Metode

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode study kasus, dengan pendekatan kualitatif. Penekanan kualitatif menurut pendapat Lexy Moeleong adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. (Moeleong, 2004)

Penulis membatasi penelitian ini hanya akan dilakukan pada permasalahan sekitar sistem *full day school* SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dan sebagai outputnya adalah hasil pelaksanaan sistem pembelajaran pada materi PAI peserta didik di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat pada semester ke satu tahun pelajaran 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan dalam kajian ini berasal dari beberapa narasumber SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat

yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, tenaga pendidik, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam kajian ini berasal dari tenaga kependidikan, dokumen profil, dokumen kurikulum, leger nilai mata pelajaran PAI

Penelitian ini berlokasi di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat. Data yang yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini diawali dengan mengadakan survei dan observasi di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat. Peneliti melakukan observasi di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan para guru dan walikelas, untuk mencari latar belakang pelaksanaan full day School. Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memfokuskan objek penelitian di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang berlokasi di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Informan yang diajak wawancara oleh peneliti meliputi:

1. Toto Suharto, M.Pd.I.
2. Endang Sobarti, S.Pd.

3. Hendra Abdul Majid
4. Jajang Mustopa, Lc.
5. Tri astuti, S.Pd.
6. M. Sirojuddin Abbas
7. Muhamad Andria L, S.Kom.
8. Eka Agustina M, S.Pd.I.
9. Oon Mukron A M, S.Pd.I.
10. Muhammad Aunur R
11. Mira Rahmawati
12. Tata

Pengecekan keabsahan hasil penelitian ini menggunakan analisis reduksi data, yaitu proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggabungkan semua data yang berasal dari SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, kemudian dilakukan analisis data pada hasil dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Umum SD Islam Mumtaz

1. Identitas Sekolah

SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat adalah sebuah sekolah swasta

yang terletak di RT 010 RW 008 Desa Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, Kode pos 45595. SD Islam Mumtaz berdiri di bawah yayasan Imam Nawawi Kuningan, dengan NSS / NPSN 102021509027 / 69948715, status tanah milik yayasan, luas tanah 6.138 m², luas seluruh bangunan 932,5 m².

SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat berdiri tahun 2014, dengan SK nomor 412.1/KPTS.8-SIOPP/2016, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Provinsi Jawa Barat pada tanggal 04 Desember 2018 No: 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018 menyatakan bahwa SD Islam Mumtaz terakreditasi B dengan nilai akhir 90, dengan perincian komponen Standar Isi dengan nilai 93, standar proses 86, standar kompetensi lulusan 93, standar pendidik dan tenaga kependidikan 84, standar sarana dan prasarana 84, standar pengelolaan 87, standar pembiayaan 99, standar penilaian pendidikan 97. Kepala sekolah SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat adalah Drs. Toto Suharto, M.Pd.I, NIP. 196911062000031005 pendidikan terakhir beliau adalah S2 prodi PAI.

2. Sejarah berdirinya SD Islam Mumtaz

SD Islam Mumtaz adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan sebagai wujud kepedulian masyarakat

terhadap penanaman nilai-nilai agama pada generasi penerus. Lembaga pendidikan ini berada di sebuah kawasan yang mayoritas masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. SD Islam Mumtaz berdiri di sebuah area pedesaan, sehingga menjadikan sekolah ini memiliki suasana yang cukup lengang dan kondusif sebagai kegiatan pembelajaran.

Realita menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkualitas, dengan konsep pendidikan yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh sekolah-sekolah yang secara geografis berada di perkotaan. Keterbatasan sumber daya, baik tenaga pendidik maupun pemahaman masyarakat menjadi salah satu alasannya. Sekolah-sekolah yang secara geografis berada di daerah pinggiran relatif tertinggal, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan.

Namun hal serupa nampaknya tak berlaku bagi SD Islam Mumtaz, meskipun secara geografis sekolah ini berada di tempat yang notabene merupakan kawasan pedesaan, lembaga pendidikan ini memiliki konsep yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang ada di kawasan ini. Apalagi peserta didiknya berasal dari berbagai kecamatan di wilayah Kabupaten Kuningan.

Melihat realita pendidikan jenjang sekolah dasar yang pada umumnya memiliki kualitas yang kurang relevan dalam menghadapi tantangan arus globalisasi, dengan demikian pihak yayasan berusaha menghadirkan sebuah lembaga sekolah dasar sebagai sarana untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada tahun 2014 didirikan Sekolah Dasar Islam Mumtaz di bawah naungan Yayasan Imam Nawawi Kuningan yang terletak di Desa Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. Sekolah ini memakai konsep sekolah yang mengelaborasi nilai-nilai ke-Islaman sebagai fondasi keilmuan dan pengembangan tingkah laku dengan menerapkan sistem *full day school*.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berpendapat bahwa sistem *full day* sudah dilaksanakan sejak awal pendirian SD, yaitu pada tahun 2014. Hal ini dilatarbelakangi dari keinginan untuk memiliki siswa yang kemampuan berbeda dibanding dengan siswa di sekolah lain dari segi prestasinya, terutama dari segi akhlakul karimah dan kemampuan keagamaanya, oleh karena itu dibuatlah lembaga bernama SD Islam Mumtaz yang bertempat di Cidahu Kuningan Jawa Barat. Karena ingin menjadi sekolah

terbaik khususnya di Kabupaten Kuningan umumnya di Indonesia. Maka dibuatlah program unggulan yaitu pengembangan mapel PAI berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah, tahfidz, dan bahasa arab. Maka dicarilah guru guru yang dapat memenuhi program unggul itu. Pemilihan guru berawal dari testing dan interview yang ketat dan guru yang diprioritaskan diterima pertama adalah mereka yang membaca al quranya paling baik dan benar, selanjutnya dicari kriteria guru yang berakhlakul karimah dan yang sudah berpengalaman mengajar dan benar benar memahami ilmu agama terutama manhaj salafussoleh, setelah itu baru dilihat gelar akademik yang dibutuhkan, mereka ditanya akan kesanggupannya dengan gaji minimal satu juta rupiah, dan dipahami rasa bersungguh sungguh dan pahitnya mendidik generasi muda agar berakhlakul karimah. Calon guru yang melamar di interview oleh dua orang yaitu oleh perwakilan yayasan dan guru senior. Apabila calon guru telah diterima sebagai tenaga pendidik maka akan diberi seragam mengajar satu tahun sekali, diberi makan setiap hari, mendapatkan THR setiap tahun, dan diberi penghargaan bila berprestasi. (Suharto, 2018)

Kepala sekolah SD Mumtaz sudah terlihat profesional dalam menjalankan

tugasnya, diantaranya pendidikan kepala sekolah yang sudah S2, selalu membina dan mengontrol guru guru SD Islam Mumtaz agar mempertahankan meningkatkan SDM mereka, menjaga kualitas lembaga dengan menyeleksi setiap guru dan siswa yang masuk ke SD Islam Mumtaz, hal ini yang membuat SD Islam Mumtaz prestasinya makin gemilang, terlihat dari tahun ke tahun prestasi hasil perlombaan semakin banyak, akhlak dan ibadah siswanya semakin baik, kemampuan hafalnya Al Qurannya semakin banyak.

Kepala sekolah sangat penting perannya dalam membangun sebuah sekolah, seperti seorang investor yang bertanya kepada Munif Chatib tentang apa yang harus dilakukan untuk membangun sebuah sekolah, dengan cepatnya Munif menjawab yaitu membentuk manajemen yang professional, karena pintu masuk semua arus informasi dan perubahan dalam sekolah tersebut juga pengambil kebijakan mulai dari perekrutan serta seleksi guru dan karyawan, kebijakan keuangan, dan kebijakan membuat dokumen penting.(Chatib, 2014)

3. Visi Misi SD Islam Mumtaz

Visi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat adalah membentuk Generasi Muda Rabbani Berasaskan Al-

Qur'an dan As-Sunnah Sesuai Dengan Pemahaman Salaful Ummah.

Adapun misi sekolah SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat yaitu :

- a) Menanamkan dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia sejak dini.
- b) Menumbuhkan kesadaran diri untuk mencerdaskan potensi intelektual melalui pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan.
- c) Menumbuhkan kreatifitas dalam rangka menggali potensi diri secara aplikatif meskipun bersifat sederhana.

B. Pelaksanaan Sistem Full Day School di SD Islam Mumtaz

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan gambaran sistem *full day school* itu meliputi 4 komponen yaitu kurikulum *full day school*, lama belajar *full day school*, banyaknya aktifitas siswa dan tujuan target *full day school*. (Asmani, 2017).

1. Kurikulum *full day school* di SD Islam Mumtaz

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, ada beberapa informasi yang diperoleh antara lain:

Waka kurikulum mengatakan bahwa SD Islam Mumtaz kurikulum di SD Mumtaz Cidahu dalam proses pembelajarannya menggunakan 2 kurikulum, yaitu yang pertama adalah kurikulum kemendikbud untuk materi pelajaran umum, pada tahun pelajaran 2018/2019 mengacu pada kurikulum 2013 yaitu kelas 1,4 dengan memakai pendekatan tematik dengan raportnya memakai aplikasi dan kelas 2,3,5 memakai kurikulum KTSP dengan pendekatannya mata pelajaran, raportnya seperti biasa yang dipakai kemendikbud untuk tingkat SD. Kurikulum yang kedua yaitu kurikulum Yayasan Imam Nawawi yang di dalamnya adalah pengembangan pendalaman keagamaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi tauhid, akhlak, fiqih, dzikir do'a, hifdzul hadits dan al-qur'an, adapun untuk muatan lokalnya adalah tahfidz dan b.arab. Kompetensi Pedagogik guru SD Islam Mumtaz memang banyak yang tidak linier dengan pendidikan akademiknya, Karena yang dilihat adalah kemampuan dan pengalamannya, walaupun kedepanya akan terus kami evaluasi, namun guru Islam Mumtaz dalam kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini guru guru mumtaz sudah baik dalam memahami peserta didik terlihat dari perubahan perilaku anak yang tadinya nakal dan malas belajar setelahnya kegiatan KBM berjalan lambat laun menjadi lebih baik. Guru guru mumtaz pun membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Astuti, Wawancara kurikulum yang digunakan dalam sistem full day dan SDM guru di SD Islam Mumtaz, 2019)

RPP adalah perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar sebagai bukti kinerja yang professional, namun pada saat mengajar banyak sekali guru yang tidak membuat RPP terlebih dahulu. Kualitas pembelajaran seorang guru jika diawali dengan pembuatan RPP akan berbeda dengan guru yang tidak melakukan persiapan RPP sebelumnya.(Chatib, 2014)

Penulis melihat guru SD Islam Mumtaz mengajar dengan penuh kesungguhan dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Untuk mampu melaksanakan tugas profesi guru dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. (Kurniawan, 2017).

2. Aktifitas Siswa SD Islam Mumtaz

Waka kesiswaan mengatakan bahwa jumlah siswa SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini karena Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat sekarang sudah dikenal dan memiliki prestasi, hal ini pula menunjukkan bahwa SD Islam Mumtaz diminati masyarakat. Salah satu hasil dari penerpan sistem *full day school* adalah perilaku ibadahnya kepada Allah sebagai bentuk sikap spiritual atau ketuhanan.. Ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan anak dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan pada anak. Seperti anak melaksanakan adzan iqomah, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dzikir, membaca al-Qur'an, shalat lima waktu dalam sehari sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua.

Guru mapel PAI mengatakan bahwa pelaksanaan sistem *full day school* membantu hasil belajar PAI semakin baik, misalnya pembiasaan kegiatan ibadah membantu pada pelajaran fiqih, hafalan surat pendek kaitannya dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, kegiatan pembinaan akhlak pada hari Juma'at

dengan pelajaran Akidah Akhlak, Tahfidz kaitannya dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan memberikan mata pelajaran tambahan siswa akan lebih matang dalam menyerap materi atau pelajaran. (Abbas, Wawancara pelaksanaan sistem pembelajaran Full day berpengaruh terhadap mata pelajaran PAI di SD Mumtaz. 2018).

Pendidikan dengan sistem *full day school* menjadi harapan besar bangsa ini untuk mampu mengemban amanat bangsa dalam mendidik anak didiknya mengawal nilai-nilai suci dan mampu mendinamisasi secara aktif agar nilai-nilai suci tersebut menjadi spirit bangsa yang bergejolak ini.(Asmani, 2017).

Pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz dalam menerapkan kemampuan sikap spiritual adalah dengan mengadakan program pembiasaan dan pembinaan, yaitu pembiasaan membaca alqur'an setiap hari, membiasakan praktek ibadah, yaitu sholat sunnah duha (bimbing), adzan iqomah, qobliyah ba'diyah sholat dzuhur. Dan kegiatan ini sudah berjalan dan menjadi tradisi keseharian di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat juga menjadi kegiatan keseharian di rumah dengan adanya buku penghubung untuk mengontrol kegiatan Ibadah dan murojaah hafalanya

SD Islam Mumtaz dalam pelaksanaan sistem *full day* dalam menerapkan kemampuan sikap sosial adalah penanaman akhlakul karimah yaitu bertemu dengan guru dengan mengucapkan salam, ahlan wa sahan kepada teman sebaya, dan itu merupakan bukti keberhasilan kegiatan pembelajaran PAI di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dengan adanya perubahan yang menonjol terlihat dalam hal sopan santun terhadap guru dan orang-orang yang lebih tua lainnya. Penulis pun melihat dan merasakan ada siswa yang salim tangan dan mengucapkan salam ketika penulis berada di ruang kantor.

Siswa siswi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dibiasakan untuk mempraktekan adab masuk dan keluar WC, Adab-adab minum dan makan sehari-hari, adab berbicara dan bersikap di kelas, guru suka mengajak siswanya ta'jiah jika ada keluarga SD Islam Mumtaz yang meninggal, menengok teman yang sakit, juga diajarkan adab berpakaian dan dibiaskan berpakaian sesuai syariat, penyimpanan sepatu dirapihkan di luar kelas, tidak bercampur tempat duduk antar laki laki dan perempuan, juga dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti upacara bendera.

Full day school di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan penguasaan bahasa siswa sebagai program unggulanya. Inilah salah satu tips atau syarat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam system *full day school*.(Asmani, 2017)

Banyaknya aktifitas siswa terangkum dalam program siswa SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat yaitu diantaranya adalah: sholat berjamaah, tahfidz quran, karangtina quran, tasmi, bahasa arab, bahasa inggris, gerakan literasi sekolah, pengembangan diri, panggung siswa, field trip, dan pramuka..juga menawarkan program aktivitas siswa *dalam full day school* yaitu berupa "*Integrated Activity*" dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan.

3. Lamanya Belajar full day di SD Islam Mumtaz

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa inggris full mengandung arti penuh, dan day artinya hari. Sedangkan school mempunyai arti

sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah sehari penuh. (Salim, 1988)

Full day school adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari. (Sururi, 2012)

SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat waktu belajarnya adalah 5 hari efektif belajar, dimulai hari Senin sampai Jumat, mulai pukul 07.15 s.d 14.00 untuk kelas 1 s.d kelas 3 dan berada di sekolah selama 7 jam atau belajar selama 10 jam pelajaran. Mulai pukul 07.15 s.d 15.10 untuk kelas 4 s.d kelas 6 dilanjutkan shalat ashar dan 8 sampai 9 jam lamanya berada di sekolah dan mengikuti 12 jam mata pelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sistem *full day school*. (Suharto, *Wawancara alasan mengapa SD Islam Mumtaz dalam sistem pembelajarannya menggunakan sistem full day*. 2018).

Jadwal pelajaran dimulai dengan rincian pukul 07.15 – 07.25 siswa siswi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan

Jawa Barat berbaris dengan rapih. Setiap kelas memiliki kegiatan yang berbeda, ada yang murojaah hapalan surat pendek, ada yang melaksanakan kuis baik pelajaran matematika atau mata pelajaran yang lain setiap hari dengan pelajaran yang berbeda, sesekali mereka yang bisa menjawab kuis mendapat hadiah agar bersemangat untuk berani menjawab dan terus mau belajar.

Setelah berbaris mereka masuk kelas dan guru mengabsen seluruh siswa, setelah selesai lalu melaksanakan kegiatan literasi 10 menit, setiap kelas memiliki jadwal literasi masing-masing, kalau kelas 3 membaca Al-Qur'an kadang membaca buku Islam, kadang membaca buku pelajaran. Dan ada tanya tentang apa yang telah mereka baca, kalau membaca Al-Quran ditanya baca surat dan ayat berapa.

Selanjutnya siswa siswi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat mengikuti pelajaran seperti biasanya sampai waktu istirahat pukul 09.35 yang diisi kegiatan makan dan minum dengan dikontrol oleh guru piket, dan sebelum istirahat guru memberi arahan untuk makan dan minum yang sehat jangan jajan sembarangan. Ada pula siswa siswi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat yang melaksanakan shalat dhuha dengan dibimbing wali kelasnya.

Pada pukul 09.50-11.35 siswa siswi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat kembali belajar di kelas dan 11.35 melaksanakan halaqoh murojaah di kelompok masing masing yang berjumlah 10 orang dan dibimbing 1 guru, kegiatan ini dilaksanakan sampai pukul 11.50. Setelah itu siswa siswi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat istirahat dan diarahkan untuk shalat berjamaah setelah shalat dzuhur berjamaah makan siang dan masuk lagi ke kelas pukul 12.50 sampai pukul 14.00, pukul 14.00 pulang untuk kelas 1, 2 dan 3. Adapun kelas 4 dan 5 belajar lagi sampai pukul 15.10 dan melaksanakan shalat ashar berjamaah setelah itu pulang.

SD Islam Mumtaz tidak dibebani PR mata pelajaran, namun mereka diberi tugas dalam membentuk karakter atau akhlakul karimah. Setelah seharian di sekolah dan untuk mengatasi kekurangan kebersamaan mereka dengan keluarganya, mereka diberi PR untuk shalat berjamaah di rumah atau di mesjid bersama keluarga, kalau hari sabtu minggu berkunjung ke rumah nenek, membantu ibu mencuci piring dan lain lain juga di rumah bersama orangtuanya mengisi buku penghubung agar orangtua pun ikut andil dalam membina anak anaknya, da nada komunikasi dua arah untuk sama sama memahami

permasalahan dan mencari jalan keluar ketika ada keluhan atau sesuatu yang mesti dimusyawarahkan, hal ini salah satu cara mengatasi permasalahan anak dikarenakan belum adanya guru BK di SD Islam Mumtaz, hal ini dikarenakan susah untuk menemukan guru husus BK ditambah masih bisa ditangani setiap permasalahan oleh walikelas yang bekerja sama dengan orangtua baik lewat buku penghubung atau memakai media alat komunikasi HP. Pemberian PR inilah yang menjadi salah satu solusi dari kekurangan sekolah *full day* yang kurang bertemu dan berkumpul dengan keluarga karena padatnya jam sekolah mereka.

Pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz dalam waktu belajar mengajarnya relatif lebih lama. Hal ini akan menimbulkan para peserta didik akan lebih mudah bosan dan jenuh ketika mereka berada dalam sekolahan yang cukup lama. Sehingga memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajar serta setting pembelajaran yang berbeda dengan biasanya.

Seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran dan model pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Salah

satunya dengan menggunakan cara strategi atau metode yang bervariasi dan tepat. Penggunaan strategi dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.(Chatib, 2014)

Guru di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat telah menggunakan dan strategi dan metode yang bervariasi dalam setiap mapel yang diajarkannya. Adapun Sirojuddin Abbas selaku guru PAI mengenai sistem *full day school* sebagai saya lebih sering menggunakan metode drill terutama dalam pembelajaran PAI seperti waktu hafalan surat pendek. Metode drill dipilih karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih cepat menghafal khususnya hafalan doa dan hadits, adapun pelajaran akhlak saya lebih banyak anak membaca setelah itu metode tanya jawab dan metode ceramah dalam menjelaskan materinya. (Abbas, *Wawancara pelaksanaan sistem pembelajaran Full day berpengaruh terhadap mata pelajaran PAI di SD Mumtaz*. 2018)

Ada sedikit perbedaan dalam pelajaran umum seperti Ibu Endang dalam pelajaran IPA yaitu menggunakan metode demonstrasi ketika pembelajaran IPA seperti proses terjadinya hujan, metode praktek seperti dalam pelajaran

SBK membuat bunga hias, metode ceramah dalam menjelaskan materi yang agak susah dan membutuhkan pemahaman anak, media yang dipakai pun seperti menggunakan gambar, cacing, peta dll, namun masih dalam keterbatasan namun sudah berusaha dimaksimalkan. (Sobarti, *Wawancara strategi pengelolaan kelas SD Islam Mumtaz*.2019)

Metode pembelajaran B.Arab yang dianggap sulit oleh sebagian masyarakat umum namun tidak demikian yang dirasakan siswa siswi SD Islam Mumtaz, Pak Jajang Mustofa, kalau mengajar suka menggunakan metode diulang ulang dalam menghafal kosakata B.Arabnya dan latihan menulis kosakata tersebut, kalau sedang belajar percakapan dilakukan dengan berpasangan, kadang dengan tehnik lomba, siapa yang bisa diberi hadiah. Tempat belajarnya tidak selalu di kelas, kadang di sawah, di masjid, di saung, kalau anak terlihat jenuh kadang dibiarkan ngobrol dibebaskan dan sambil penilaian siswanya satu persatu maju dipanggil ke depan. Hal terpenting adalah menggunakan buku pegangan yang banyak latihannya, terus kalau menanamkan keilmuan mengenai Bahasa Arab tidak lama hanya 10 menit, selebihnya anak anak latihan. (Mustofa,

Wawancara metode pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Mumtaz. (2018)

Pak eka sebagai guru PAI kelas 1 dan 2 memiliki metode husus dan sedikit berbeda dengan guru lain, kalau anak anak sudah terlihat jenuh suka membuat pantun lucu, ngelawak suara suara yang bervariasi dalam cerita kisah islami, kalau menerapkan hapalan yang paling sedikit dulu biar anak anak mudah menghapalnya, kalau yang agak panjang hadits atau hapalan lainnya cara mentalaqui atau membimbingnya sedikit sedikit terus siswa siswi mengikuti dan mengulang ngulang, terus juga kalau anak terlihat tidak semangat suka metode nasehat perenungan menceritakan bagaimana pengorbanan orang tua, kadang ketika melihat anak yang ada masalah suka didekati dan mengobrol dari hati ke hati. (Mahardika, Wawancara metode pembelajaran PAI kelas satu dan dua di SD Islam Mumtaz.2019)

Pembelajaran kelas empat telah menggunakan metode observasi dan diskusi dalam pembelajarannya dalam materi pelajaran tematik, siswa siswi SD Mumtaz aktif sehingga tidak akan jenuh (Mukron, *Wawancara terkait metode pembelajaran kelas empat SD Islam Mumtaz*, 2018).

Selain pemilihan metode yang tepat, ada peran walikelas dalam mengelola

kelas dalam pengaturan tempat duduk dalam proses belajar mengajar di kelas karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa penataan tempat duduk siswa tersebut guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan saja. Tetapi seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu itu sendiri. Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis seperti postur tubuh siswa, siswa yang memiliki postur pendek dan tinggi. (Sobarti, *Wawancara strategi pengelolaan kelas SD Islam Mumtaz.* 2019).

4. Tujuan dan Target Full Day School SD Islam Mumtaz

Sistem full day school SD Islam Mumtaz memiliki visi yaitu membentuk generasi muda rabbani berasaskan al-qur'an dan as-sunnah sesuai dengan pemahaman *salaful ummah* dengan target

1. Mampu membaca Al-Quran dengan pasih.
2. Mampu menghafal Al-Quran minimal 4 Juz selama 6 tahun.
3. Mampu menukis tulisan arab dan mampu membaca bahasa arab gundul
4. Mampu menghafal beberapa Hadist pilihan
5. Mampu menghafal doa-doa tertentu
- 6.

Mampu berbahasa arab aktif 7.Mampu berbahasa inggris aktif 8.Memiliki keterampilan bela diri.

Tujuan pembelajaran di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat telah memperhatikan tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Taksonomi Bloom yang merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran.(Kurniawan, 2017)

Pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dalam mata Pelajaran PAI sudah berhasil, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar ranah kognitif nilai raport rata rata kelas di atas 83, dalam hasil belajar ranah afektif dapat terlihat perubahan sikap sosial dan sikap spiritualnya (ibadah) sudah baik, untuk hasil belajar ranah psikomotornya siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran, banyaknya hafalan Al-Quran, hadits dan doa doa harian juga banyaknya prestasi hasil perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Kesimpulan

1. *Full day school* adalah sekolah yang pelaksanaan pembelajarannya sehari penuh selama 5 hari efektif, yang dimulai dari pagi pukul 07.00 hingga

sore pukul 16.00 dengan proses pembelajarannya yang memberikan waktu tambahan untuk memperdalam materi pelajaran agama dan program unggulan lainnya.

2. SD Islam Mumtaz adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan tahun 2014 dengan SK nomor 412.1/KPTS.8-SIOPP/2016 dan SD Islam Mumtaz sudah terakreditasi B dengan nilai akhir 90. Sekolah ini didirikan sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap penanaman nilai-nilai agama pada generasi penerus. SD Islam Mumtaz berdiri di sebuah area pedesaan, sehingga menjadikan sekolah ini memiliki suasana yang cukup tenang dan kondusif sebagai kegiatan pembelajaran SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat adalah sebuah sekolah swasta yang terletak di RT 010 RW 008 Desa Cihideunghilir Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
3. Sistem *full day school* SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat meliputi 4 komponen yaitu:
 - a. Kurikulum *Full Day School* SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan disusun

dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), memadukan 2 kurikulum dalam *sistem full day schoolnya* yaitu kurikulum dikbud dan kurikulum yayasan Imam Nawawi.

- b. SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat waktu belajarnya adalah 5 hari belajar, dimulai hari senin sampai Jumat, mulai pukul 07.15 s.d 14.00 untuk kelas 1 s.d kelas 3 dan berada di sekolah selama 7 jam atau belajar selama 10 jam pelajaran. Mulai pukul 07.15 s.d 15.10 untuk kelas 4 s.d kelas 6 dilanjutkan shalat ashar dan 8 sampai 9 jam lamanya berada di sekolah dan mengikuti 12 jam mata pelajaran
- c. Banyaknya aktifitas siswa terangkum dalam program siswa SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat yaitu diantaranya adalah: sholat berjamaah, tahfidz quran, karangtina quran, tasmi, bahasa arab, bahasa inggris, gerakan literasi sekolah, pengembangan diri, panggung siswa, field trip, dan pramuka.
- d. Tujuan dan target pembelajaran di SD Islam Mumtaz Cidahu

Kuningan Jawa Barat telah memperhatikan tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dan pelaksanaan sistem full day school di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dalam mata Pelajaran PAI sudah berhasil, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar ranah kognitif nilai raport rata rata kelas di atas 83, dalam hasil belajar ranah afektif dapat terlihat perubahan sikap sosial dan sikap spiritualnya (ibadah) sudah baik, untuk hasil belajar ranah psikomotornya siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran, banyaknya hafalan Al-Quran, hadits dan doa doa harian juga banyaknya prestasi hasil perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2017). *Full-day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Chatib, M. (2014). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Kurniawan, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Cirebon: Eduvision.
- Maunah, B. (2009). *Landasan*

- Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moeleong, L. (2004). *metodologi penelitian*. Bandung: rosdakarya.
- Salim, P. (1988). *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kajian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sururi, I. (2012). *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*.